BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah infomasi tentang hal yang berkaitan dengan ini dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch, dalam sebuah variabel merupakan sebagai kelengkapan seseorang, atau objek yang terdapar variasi diantara orang lain dan orang yang lainnya atau objek satu dengan objek lainnya.[1] Peneliti membuat dua variebel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel yang Bebas (*Variable Independent*)

   Variabel bebas merupakan peneliti memanipulasi variabel untuk mengetahui efek dari variabel yang lainnya. Bentuk dari variabel bebas menjadikan pemberian perlakuan, stimulus, sengaja dilakukan manipulasi, dan membentuk kekhasan pada pembentukan prosedur dan perencanaan peneliti.[2] Peneliti menentukan variabel bebasnya adalah Konseling Kelompok Realita.

2. Variabel yang Terikat (*Variable Dependent*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang akan berubah apabila terdapat hubungan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel

---

[1] Dermawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 109

[2] Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2015), hal. 43

yang diteliti, diobservasi dan di catat sebagai jawaban yang dilakukan peneliti.[3] Peneliti menentukan variabel terikat yaitu Kecanduan *Shopping* pada mahasiswa perempuan jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kecanduan *shopping*

Kecanduan merupakan sebuah aktivitas berbelanja yang dilakukan secara terus menerus dan tidak normal tanpa memikirkan akan kebutuhan barang tersebut berguna atau tidak, yang ditandai dengan aspek-aspek sebagai berikut yaitu :

1. Kecenderungan untuk mengeluarkan uang *(tendency to spend)* yaitu kecenderungan melakukan aktivitas berbelanja produk yang tidak dibutuhkan, serta membeli sesuatu barang atau produk diluar jangkauan finansialnya.
2. Kompulsif atau dorongan untuk mengeluarkan uang *(compulsion or drive to spend)* yaitu dorongan, kompulsif, impulsif dan pengaruh gaya hidup dari lingkungan mendorong aktivitas belanja dan mengeluarkan uang. Sebuah kegiatan yang secara otomatis dan reaktif untuk mengurangi tekanan psikologis.
3. Perasaan bahagia ketika melakukan aktivitas berbelanja *(feelings about shopping and spending)* yaitu keadaan dimana emosi-emosi dan rasa

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 44

percaya diri tinggi yang dirasakan individu saat mereka melakukan aktivitas berbelanja.

4. Pengeluaran uang yang tidak berfungsi semestinya *(dysfunctional spending)* yaitu aktivitas berbelanja yang sangat berlebihan, seperti mempunyai masalah dengan diri sendiri, keluarga, teman dekat, pekerjaan dan masalah keuangan.
5. Perasaan menyesal setelah berbelanja *(post-purshase guilt)* yaitu penyesalan yang disebabkan oleh pengeluaran uang yang berlebihan karena berbelanja.

2. Konseling Kelompok Realita

Konseling merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan dan dilakukan oleh seorang konselor pada individu atau konseli yang mengalami sebuah permasalahan agar individu tersebut dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah tersebut. Konseling realita adalah pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada indivdu atau konseli yang mengalami sebuah permasalahan yang difokuskan pada tingkah laku saat ini. Pada konseling realita lebih menekankan pada tanggung jawab individu terhadap tingkah laku sekarang.

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang individu yang sedang belajar pada jenjang perguruan tinggi, baik negeri, swasta atau lembaga lain yang setara. Mahasiswa memiliki tingkat intelektual tinggi, kecerdasan, dan perencanaan

dalam melakukan sebuah tindakan. Mahasiswa mampu berpikir kritis dan dapat bertindak dengan cepat dan tepat.

C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan suati wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik yang di tentukan oleh peneliti yang mempunyai tujuan dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[4] Latipun menjelaskan populasi yaitu semuanya yang ada pada individu atau objek yang diteliti dan mempunyai beberapa karateristik sama. Karateristik yang dimaksud dapat berupa usia, wilayah tempat tinggal, jenis kelamin, tingkat pendidikan.[5] Maka populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak.

Dari pengolahan pada populasi perempuan di jurusan Ekonomi Syariah semester 8 dengan jumlah mahasiswa 508 orang. Jumlah mahasiswa laki-laki sebesar 206 dan jumlah mahasiswa perempuan berjumlah 302. Adapun pada jurusan ekonomi syariah terdapat 14 kelas yaitu kelas A sampai N. Pada jurusan Ekonomi Syariah terdapat dua konsentrasi yaitu Ekonomi dan Ekonomi Bisnis.

2. Teknik Sampling

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 80

[5] Latipun, *Psikologi Eksperimen*, hal. 29

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan pada saat penelitian, teknik samplik terdapat berbagai variasi .[6] Peneliti menerapkan teknik sampling berupa *nonprobability sampling* dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan subjek yang diteliti. Peneliti mengambil pertimbangan yang menjadi persyaratan pada penelitian sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif perempuan jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung
2. Mahasiswa Semester 8
3. Memiliki skor kecanduan *shopping* yang tinggi.

3. Sampel

Sugiyono mengemukakan, dari beberapa jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi menurutnya yang akan menjadi sampel. Populasi yang digunakan tidak terlalu besar dikarenakan keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Peneliti mengambil sampel tersebut berdasarkan observasi dari lapangan dan memang betul-betul harus mewakili paling sedikit satu karakteristik yang sama.[7]

Pengolahan teknik sampling yang diperoleh dari populasi di jurusan Ekonomi Syariah pada semester 8 dengan pertimbangan bahwa dari observasi peneliti mengambil dari konsentrasi ekonomi karena pada konsentrasi tersebut peneliti melihat mahasiswa menjelang fase peralihan dari dunia perkuliahan

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 121
[7] *Ibid…,* hal. 81

menuju dunia kerja, jadi untuk menuju dunia kerja mereka harus mempersiapkan mulai dari fisik yang harus cantik dan *stylist* agar perusahaan tertarik untuk merekrutnya untuk bekerja. Disisi lain dibandingkan konsentrasi ekonomi bisnis pada konsentrasi ekonomi lebih mendominasi lulusannya bekerja pada perusahaan, dan bank karena posisi mereka akan selalu berhubungan langsung dengan orang banyak maka dari itu mereka harus lebih menarik pada penampilannya. Jumlah sampel berdasarkan observasi peneliti yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 60 orang. Adapun subjek yang dipilih adalah mahasiswa perempuan, kemudian akan diberikan instrumen skala kecanduan *shopping* sebagai *pre-test* untuk mengukur berapa banyak mahasiswa yang telah mengalami kecanduan *shopping.*

D. Instrumen Penelitian

1. Bahan Perlakuan

Penelitian ini menggunakan bahan perlakuan buku panduan eksperimen yang akan digunakan untuk panduan melakukan konseling kelompok realita saat pemberian *treatment* berlangsung. Pengujian ini menggunakan pendapat dari ahli *(judgment expert)* yang diminta pendapatnya tentang buku panduan eksperimen yang telah disusun tersebut. Para ahli mungkin akan memberi keputusan bahwa buku panduan eksperimen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, digunakan dengan perbaikan, dan mungkin

dirombak total. Peneliti menggunakan dua ahli untuk proses validasi dengan bidang keahlian Bimbingan dan Konseling. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Uji ahli pertama

Uji ahli pertama pada buku panduan eksperimen. Nama penguji Wikan Galuh Widyanto, M.Pd dengan ahli bidang Bimbingan dan Konseling pada tanggal 12 April 2019. Pada format pengujian buku pedoman eksperimen telah ada format penilaian dengan beberapa aspek yang akan dijabarkan oleh peneliti dan akan dilampirkan lembar penilaiannya pada lembar lampiran.

Menurut ahli aspek tahap ketepatan pada tahap yang digunakan dengan konseling kelompok realita, ketepatan tujuan pelaksanaan konseling kelompok realita, ketepatan penggunaan bahasa, kejelasan peran konselor kejelasan peran konseli sudah menunjukkan skala penilaian sangat tepat. Pada ketepatan kegiatan kegiatan pada tahap awal, tahap kegiatan dan pada tahap akhir sudah menunjukkan skala penilaian dengan tepat. Ketepatan tujuan tahap tiap pertemuan, waktu pelaksanaan pada tiap pertemuan, ketepatan kegiatan pada tiap pertemuan pada skala penilaian menunjukkan nilai yang sangat tepat. Ketepatan contoh ucapan konselor pada tiap pertemuan sudah sangat sesuai. Ketepatan format kesediaan konseling, format lembar refleksi diri, dan format observasi pada konseling telah menuntukkan skala penilaian dengan tepat. Pada penilaian

terdapat catatan perbaikan yang harus diperbaiki sebelum digunakan pada tahap *treatment* yaitu :

a) Penulisan kosakata dalam buku panduan seperti huruf miring, abjad masih kurang sesuai.
b) Pada daftar isi diperbaiki cara penulisan daftar isi yang baik pada ditambahkan lampiran dan halaman yang sesuai.
c) Pada bab 3 untuk setiap pertemuan tidak usah disendirikan pada halaman baru, jadi langsung enter di bawahnya.

Tabel 3.1
Tabel Penilaian Uji Ahli I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Ketepatan tahap yang digunakan sesuai dengan konseling kelompok realita.	3
2.	Ketepatan tujuan pelaksanaan konseling kelompok realita	3
3.	Ketepatan penggunaan bahasa dalam konseling kelompok realita	3
4.	Kejelasan peran konselor	4
5.	Kejelasan peran konseli	4
6.	Ketepatan kegiatan yang dilakukan pada tahap awal	4
7.	Ketepatan kegiatan pada tahap kegiatan yang dilakukan pada tahap inti	3
8.	Ketepatan tahap pelaksanaan konseling realita	3
9.	Ketepatan kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir	3
10.	Ketepatan tujuandengan tahap tiap pertemuan ke 1-6	4
11.	Ketepatan waktu pelaksanaan pada tiap pertemuan ke 1-6	3
12.	Ketepatan kegiatan yang dilakukan tiap pertemuan ke 1-6	4
13.	Ketepatan contoh ucapan yang diberikan konselor pada tiap tahap kegiatan	3
14.	Ketepatan format kesediaan melakukan konseling yang diberikan	4
15.	Ketepatan format lembar refleksi diri ang diberikan	3
16.	Ketepatan format observasi pelaksanaan konseling	3
	Jumlah	57

b. Uji Ahli Kedua

Uji ahli kedua pada buku panduan eksperimen dengan nama penguji Sholihudin Zuhdi, M.Pd dengan ahli bidang Bimbingan dan Konseling

pada tanggal 23 April 2019. Pada format pengujian buku pedoman eksperimen telah ada format penilaian dengan beberapa aspek yang akan dijabarkan oleh peneliti dan akan dilampirkan lembar penilaiannya pada lembar lampiran.

Aspek tahap ketepatan pada tahap yang digunakan dengan konseling kelompok realita, ketepatan tujuan pelaksanaan konseling kelompok realita, ketepatan penggunaan bahasa, kejelasan peran konselor kejelasan peran konseli sudah menunjukkan skala penilaian dengan tepat. Pada ketepatan kegiatan kegiatan pada tahap awal, tahap kegiatan dan pada tahap akhir sudah menunjukkan skala penilaian sangat tepat. Ketepatan tujuan tahap tiap pertemuan, waktu pelaksanaan pada tiap pertemuan, ketepatan kegiatan pada tiap pertemuan pada skala penilaian menunjukkan nilai yang sangat tepat. Ketepatan contoh ucapan konselor pada tiap pertemuan dengan skala penilaian tepat. Ketepatan format kesediaan konseling, format lembar refleksi diri, dan format observasi pada konseling telah menuntukkan skala penilaian dengan tepat. Pada penilaian terdapat catatan perbaikan yang harus diperbaiki sebelum digunakan pada tahap *treatment* yaitu :

1) Sudah bagus pada tahapan konselingnya tetapi perlu disesuaikan seperti pada tahap konseling kelompok seperti tahap prakonseling, tahap permulaan,tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, dan *follow up*.
2) Tujuannya tolong disesuaikan dengan tahapnnya.

3) Format penulisannya abjad dan penulisan bahasa inggris harus miring tolong dibenahi.

Tabel 3.2
Tabel Penilaian Uji Ahli II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Ketepatan tahap yang digunakan sesuai dengan konseling kelompok realita.	3
2.	Ketepatan tujuan pelaksanaan konseling kelompok realita	4
3.	Ketepatan penggunaan bahasa dalam konseling kelompok realita	3
4.	Kejelasan peran konselor	3
5.	Kejelasan peran konseli	3
6.	Ketepatan kegiatan yang dilakukan pada tahap awal	4
7.	Ketepatan kegiatan pada tahap kegiatan yang dilakukan pada tahap inti	4
8.	Ketepatan tahap pelaksanaan konseling realita	4
9.	Ketepatan kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir	4
10.	Ketepatan tujuandengan tahap tiap pertemuan ke 1-6	4
11.	Ketepatan waktu pelaksanaan pada tiap pertemuan ke 1-6	3
12.	Ketepatan kegiatan yang dilakukan tiap pertemuan ke 1-6	3
13.	Ketepatan contoh ucapan yang diberikan konselor pada tiap tahap kegiatan	3
14.	Ketepatan format kesediaan melakukan konseling yang diberikan	3
15.	Ketepatan format lembar refleksi diri ang diberikan	3
16.	Ketepatan format observasi pelaksanaan konseling	3
	Jumlah	54

Dari data uji ahli Bimbingan dan Konseling dianalisis menggunakan kriteria menurut Sugiono, sebagai berikut:[8]

Tabel 3.2
Tabel Kriteria Penilaian Uji Ahli

Skor Kriteria : Skor tertinggi x Jumlah butir x Jumlah responden uji ahli

Pada data derdapat skor tertinggi dengan nilai empat, dengan jumlah butir enambelas, dan jumlah responden uji ahli yaitu 2 orang. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Skor kriteria : 4x16x2=128

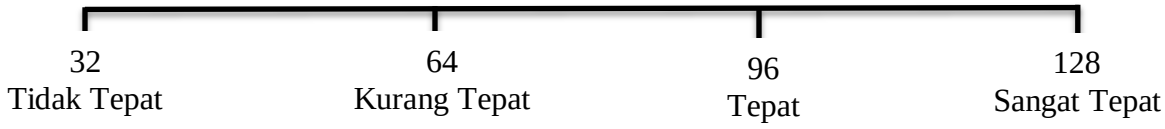

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 138

Setelah diketahui dari lembar penilaian menunjukkan skor pada uji ahli pertama yaitu 57 dan uji ahli kedua yaitu 54 dan dijumlah menjadi 111 menunjukkan bahwa di antara tepat dan sangat tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku panduan konseling kelompok realita dapat digunkan dengan syarat harus diperbaiki menurut saran para ahli kemudian buku tersebut baru dinyatakan layak untuk digunakan.

2. Skala Pengumpulan Data

a. Skala kecanduan *shopping*

Menurut Sugiyono, skala instrument merupakan sebuah alat yang mempunyai kegunaan untuk pengukuran fenomena alam ataupun sosial. Fenomena secara spesifik yang di gunakan untuk penelitian.Pada penelitian ini menggunakan instrument skala kecanduan *shopping*. Sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui objek penelitian yang di dasarkan pada karakteristik variabel tersebut.[9]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian skala kecanduan *shopping*. Instrumen dalam penelitian ini merupakan skala model adaptasi dan modifikasi dari Elizabeth A. Edwards yang digunakan untuk mengukur tingkat kecanduan *shopping*. Item asli yang belum termodifikasi ada 29 item. Pada item asli tersebut merupakan item

[9] Puguh Suharsono,*Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis:Pendekatan Filosofi dan Praktis*,(Jakarta:PT Indeks,2009), Hal. 43

favorable kemudian peneliti memakai semua item tersebut akan tetapi diperbaiki dengan bahasa peneliti sendiri ditambah 1 item jadi jumlahnya 30 item. Peneliti menambahkan item *unfavorable* sebanyak 20 item. Instrumen skala kecanduan *shopping* tersebut merupakan pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang akan diteliti dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[10]

Pada penelitian ini skala yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kecanduan *shopping* adalah skala likert. Penggunakaan skala likert untuk mengetahui serta mengukur persepsi objek penelitian atau fenomena yang diteliti. Skala liker yang digunakan akan menjadi tolak ukur untuk dijadikan sebagai acuan pada penyusunan item pernyataan pada instrument skala kecanduan *shopping*.[11]

Indikator pada variabel kecanduan *shopping* terbagi menjadi dua bentuk pernyataan, yaitu bentuk *favorable* dan bentuk *unfavorable*. *Unfavorable* yaitu pernyataan yang mendukung penelitian. Sebaliknya, pernyataan bentuk *favorable* yaitu pernyataan yang tidak didukung pada penelitian.Item pernyataan disebar peneliti secara acak dengan menggunakan bentuk *favorable* dan bentuk *unfavorable*, peneliti

---

[10] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta*, 2010), hal. 194

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016) hal. 136

menggunakan hal tersebut untuk mengetahui apakah objek penelitian tersebut konsisten dalam mengisi lembaran instrument. Berikut adalah sebarannya :

Tabel 3.4
Tabel Bentuk Item *Favorable* dan *Unfavorable* Skala kecanduan *Shopping*

Variabel	Indikator	Diskriptor	Item Pernyataan	
			Favorable	***Unfavorable***
1. Kecanduan Shopping	**1.1** *(tendency to spend)* Kecenderungan untuk mengeluarkan uang	**1.11** Kegemaran berlebihan mendapatkan barang atau produk.	12, 16, 25, 46	11, 15, 30
		1.12 Kehendak membeli barang yang tidak sesuai kebutuan.	27, 29, 32, 33	31, 48
	1.2 *(compulsion or drive to spend)* Kompulsif atau dorongan untuk mengeluarkan uang	**1.21** Gaya hidup yang tinggi menjadikan pengeluaran uang berlebihan untuk berbelanja.	1, 26, 40, 45,	2, 38
		1.22 Kegiatan secara otomasis atau reaktif mrngrluarkan uang untuk mengurangi tekanan psikologis.	3, 13, 14, 37, 39, 41	4, 43
	1.3 *(feelings about shopping and spending)* Perasaan-perasaan bahagia ketika melakukan aktivitas berbelanja	**1.31** Bahagia adalah ekspresi utama saat aktivitas berbelanja berlangsung.	5, 35, 44	6, 42, 50
		1.32 Mendapatkan barangatau produk dalam aktivitas berbelanja menambah rasa percaya diri.	36, 49	20, 28
	1.4 *(dysfunctional spending)* Pengeluaran uang yang tidak berfungsi semestinya	**1.41** Konsekuensi berbelanja barang-barang tidak dibutuhkan membuat adanya permasalahan dalam keuangan.	8, 21	19, 23

		1.42	Pengeluaran uang yang tidak sesuai pemasukan berakibat adanya problem dengan diri-sendiri, keluarga, teman terdekat, dan kuliah.	7, 24, 34	17, 47
	1.5	*(post-purshase guilt)* Perasaan menyesal setelah berbelanja	**1.51**	Rasa penyesalan karena uang telah habis untuk berbelanja.	9	22
			1.52	Perasaan bersalah karena mengeluarkan uang untuk berbelanja yang berlebihan.	10	18

Pada skala likert, adanya jawaban tidak sekedar "setuju" dan "tidak setuju", akan tetapi dibuat lebih banyak kemungkinan jawabannya, adalah "sangat tidak setuju", "tidak setuju", "ragu-ragu", "setuju", dan "sangat setuju".[12] Jawaban yang disediakan adalah jawaban "sangat tidak setuju", "tidak setuju", "setuju", dan "sangat setuju".

Pemberian skoring kuesioner adalah :

Tabel 3.5
Penilaian Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

[12]Puguh Suharsono,*Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*,...Hal. 44

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pengambilan analisis skor tertinggi pada kecanduan *shopping* peneliti mengambil rumus menurut Azwar[13], sebagai berikut :

Langkah pertama menghitung mean hipotetik (μ) dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min})\Sigma k$$

Langkah kedua menghitung deviasi standar hipotetik (σ) dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Langkat ketiga. Masukkan hasil hitungan ke dalam kategori dibawah ini :

Rendah = $X < (\mu\text{-}1.\sigma)$

Sedang = $(\mu\text{-}1.\sigma) \leq X < (\mu+1.\sigma)$

Tinggi = $(\mu+1.\sigma) \leq X$

Keterangan :

[13] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.109.

μ : Retara Hipotetik

i_{max} : Skor maksimal item

i_{min} : Skor Minimal item

X_{max} : Skor maksimal subjek

X_{min} : Skor minimal subjek

∑K : Jumlah item

Setelah melalui penghitungan seperti rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rumus Penghitungan Skor

No	Interval	Klasifikasi
1.	Tinggi	126-168
2.	Sedang	84-125
3.	Rendah	42-83

b. Pedoman observasi

Lembar observasi dibuat untuk mengetahui kemunculan sikap perilaku yang terjasi pada saat konseling kelompok berlangsung. Lembar observasi tersebut akan dilampirkan pada bagian buku pedoman eksperimen.

E. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan kuantitatif eksperimen dengan metode penelitian *pre-eksperimental*. Menurut Cholid

penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian dan tidak menutup kemuningkinan ketika mengontrol ataupun memanipulasi semua variabel.[14]

Rancangan penelitian menggunakan *one group pre-test post-test design* terdiri satu kelompok yang ditentukan oleh peneliti. Tes dilakukan duakali, yaitu *pre-test* dilakukan untuk menjaring reponden yang akan berikan *treatment* dan *post-test* yang diberikan peneliti untuk mengetahui dari penurunan diberikannya *treatment*. Menurut Sugiyono adapun pola penelitian metode *one group pre-test-post-test design*[15], sebagai berikut :

Tabel 3.7
One Groub Pre-test Pos-ttest Design

$O_1 X O_2$

Keterangan :

O_1 : *Pre-test* kelompok eksperimen

O_2 : *Post-test* kelompok eksperimen

X : Perlakuan Konseling Realita pada kelompok eksperimen

Pemberian instrument penelitian sebanyak duakali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Tes yang dilakukan

[14] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hal. 39

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 27

sebelum diberikan perlakuan disebut *pre-test*. Prates diberikan pada kelas eksperimen $O_{1.}$ Setelah dilakukan *pre-test*, peneliti memberikan perlakuan berupa pemberian konseling kelompok realita kepada kelompok eksperimen (X), kemudian pada tahap akhir peneliti memberikan *post-test* O_2.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini akan dijelaskan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tabel Prosedur Penelitan

No	Tanggal	Kegiatan
1.	24 November 2018	Observasi kecil kepada responden yang akan dijadikan sebagai bahan pembuatan latar belakang.
2.	12 April 2019	Pengajuan surat penelitian pada fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta observasi lapangan.
3.	12 April 2019	Pengumpulan data untuk *purposive sampling* koresponden di bagian tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4.	25 April 2019	Uji kelompok kecil untuk mengetahui Validitas dan reabilitas pada anggket yang akan digunkan untuk *pre-test.*
		Pra Konseling
5.	3 Mei 2019	Menyebar angket *pre-test* pada kelas A dan M.
6.	8 Mei 2019	Menentukan responden yang paling tinggi pada kecanduan *shopping* dan diperoleh 5 responden pada 2 kelas tersebut.
		Tahap Permulaan
7.	9 Mei – 25 Mei 2019	Pada tahap permulaan sebelum pelaksanaan menuju kepada konseling kelompok realita konselor menjalin hubungan baik kepada responden pecandu *shopping.* Konselor memberikan wawasan bahaya kecanduan *shopping*, serta diberikan video motivasi tentang pengusaha sukses Khoirul Kanjung Si Anak Singkong.
		Tahap Transisi dan Tahap Kerja
		Melaksanakan konseling kelompok realita hari pertama kepada kelas eksperimen.
		Melaksanakan konseling kelompok realita hari kedua kepada kelas eksprerimen.
		Melaksanakan konseling kelompok realita ketiga kepada kelas eksperimen.
		Tahap Akhir
		Evaluasi WDEP pada konseling kelompok realita selama 3 hari.
		Pascakonseling
		Follow up terhadap konseling kelompok realita dan

	memberikan *post-test* pada kelompok eksperimen.

G. Analisis Data

Penelitian kuantitatif pada analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden yang telah diteliti terkumpul. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden yang terlibat, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis.[16]

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen merupakan penganalisisan data yang berbentu pengolahan angka. Pengolahan data tersebut disebut dengan analisis statistik.[17] Berikut ini data yang akan dianalisis menggunakan statistik yaitu uji instrumen skala kecanduan *shopping*. Sebelum penelitian, pada uji kelompok besar peneliti mengujikan pada kelompok kecil untuk mengetahui kevalidan dari data item pernyataan. Berikut ini hasil uji validitas dan uji realibitas, yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas berdasarkan fungsinya digunakan untuk menguji kecermatan dan ketepatan[18]. Pengujian validitas instrumen karakteristik utama yang harus dimiliki pada setiap instrument. Setiap skala harus mempunyai

[16] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*....., hal. 199

[17] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 240

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*...., hal. 145

dapat menjalankan sebagainmana fungsinya.[19] Sejak pada tahap awal perancangan skala sampai dengan tahap administrasi dan pemberian skornya, usaha-usaha untuk menegakkan validitas harus selalu dilakukan.[20] Peneliti menggunakan dua ahli untuk proses validasi dengan bidang keahlian Bimbingan dan Konseling. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Uji ahli pertama

Uji ahli pertama pada skala kecanduan *shopping* dengan nama penguji yaitu Wikan Galuh Widyanto, M.Pd dengan ahli bidang Bimbingan dan Konseling. Menurut ahli pada instrumen yang dibuat peneliti telah sesuai. Kesesuaian antara variabel dan indikator sudah sesuai. Kesesuaian antara indikator dan deskriptor sudah sesuai. Kesesuaian antara deskriptor dan item pernyataan pada skala kecanduan *shopping* sudah sesuai dengan pernyataan. Kesesuaian antara bahasa yang digunakan pada item pernyataan skala kecanduan *shopping* sudah kurang sesuai dan harus dibenahi dalam tata bahasa seperti SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan) agar mudah dipahami responden ketika penelitian berlangsung. Kesesuaian pilihan jawaban dengan item pernyataan sudah sesuai dengan yang telah dibuat peneliti.

Item pernyataan pada skala kecanduan *shopping* pada awalnya berjumlah 50 item pernyataan, setelah melalui uji ahli ditambah 5 item

[19] Sugiyono, *Metodologi Peneitian*....., hal. 145
[20] Saifuddin Azwar, *Penyesuaian Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), hal. 7

pernyataan pada item pernyataan yang masing-masing masih berjumlah 1 item pernyataan.

Tabel 3.9
Uji Validitas Konstruk I

No	Pernyataan	Skor
1.	Bagaimana kesesuaian antara variabel dan indicator	3
2.	Bagaimana kesesuaian antara indicator dan descriptor	3
3.	Bagaimana kesesuaian antara deskriptor dan item	3
4.	Bagaimana kesesuaian sistematika bahasa yang digunakan pada item pernyataan skala kecanduan *shopping*	2
5.	Bagaimana kesesuaian pilihan jawaban dengan item pernyataan pada skala kecanduan *shopping*	3
	Jumlah	14

b. Uji ahli kedua

Uji ahli kedua pada skala kecanduan *shopping* dengan nama penguji Sholihudin Zuhdi, M.Pd dengan ahli bidang Bimbingan dan Konseling. Menurut ahli mengenai instrumen yang dibuat oleh peneliti telah sesuai dengan skala kecanduan *shopping*. Kesesuaian antara variable dan indikator telah sesuai. Kesesuaian antara indikator dan deskriptor juga telah sesuai. Kesesuaian antara deskriptor dengan item pernyataan skala kecanduan *shopping* sudah sesuai. Kesesuaian antara sistematika bahasa yang digunakan pada item pernyataan skala kecanduan *shopping* telah sesuai tetapi kurang dapat dipahami selalu terdapat pengulangan kata dan belum sesuai dengan SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).

Pada item pernyataan skala kecanduan *shopping* berjumlah 50 item kemudian ditambah 5 item pernyataan menjadi 55 item pernyataan skala

kecanduan *shopping*. Penambahan item pernyataan di tambahkan pada item yang masih berjumlah sati pada setiap deskriptor.

Tabel 3.10
Uji Validitas Konstruk II

No	Pernyataan	Skor
1.	Bagaimana kesesuaian antara variabel dan indicator	3
2.	Bagaimana kesesuaian antara indicator dan descriptor	3
3.	Bagaimana kesesuaian antara deskriptor dan item	3
4.	Bagaimana kesesuaian sistematika bahasa yang digunakan pada item pernyataan skala kecanduan *shopping*	2
5.	Bagaimana kesesuaian pilihan jawaban dengan item pernyataan pada skala kecanduan *shopping*	3
	Jumlah	14

Pada data derdapat skor tertinggi dengan nilai tiga, dengan jumlah butir lima, dan jumlah responden uji ahli yaitu dua orang. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Skor kriteria : 3 X 5 X 2 = 30

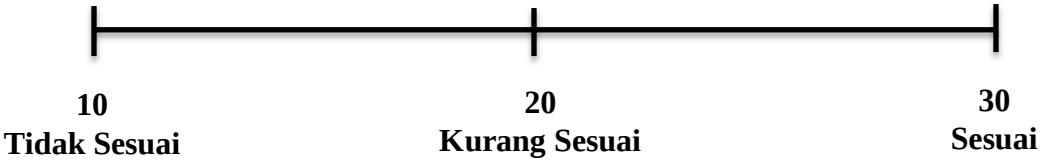

Setelah diketahui dari lembar penilaian menunjukkan skor pada uji ahli pertama yaitu 15 dan uji ahli kedua yaitu 15 dan dijumlah menjadi 28 menunjukkan bahwa telah sesuai. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen skala kecanduan *shopping* dapat digunkan dengan syarat harus diperbaiki menurut saran para ahli kemudian instrumen tersebut baru dinyatakan layak untuk uji kelompok kecil.

Pengujian yang menggunakan bantuan SPSS menggunakan kriteria pengambilan keputusan , sebagai berikut adalah kriterianya :

1) Apabila $r_{hitung} <.r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) dinyatakan valid
2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka dinyatakan tidak valid.[21]

Uji coba instrumen skala kecanduan *shopping* pada kelompok kecil dengan jumlah 50 responden pada tanggal 25 April 2019 pada mahasiswa perempuan jurusan ekonomi syariah IAIN Tulungagung. Uji coba pada kelompok kecil ini digunakan untuk menguji validitasnya. Uji validitas pada setiap item pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan cara menggunkan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) maka dapat digunakan pada penelitian yang sebenarnya.

Data hasil uji coba skala kecanduan *shopping* dapat dilihat dibawah ini. Pengujian validitas menggunakan dengan bantuan progam SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitungan dari uji validitas skala kecanduan *shopping*, sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Skala Kecanduan *Shopping* dengan Produk Moment

No Item	*Correlation Pearson*	Rtabel (Sig.0,05)	Keterangan
1.	0,443	0,279	Valid
2.	0,339	0,279	Valid
3.	0,520	0,279	Valid
4.	0,376	0,279	Valid
5.	0,309	0,279	Valid
6.	0,283	0,279	Valid

[21] Tulus winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi, dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 71

7.	0,339	0,279	Valid
8.	0,402	0,279	Valid
9.	0,179	0,279	Tidak Valid
10.	0,491	0,279	Valid
11.	0,207	0,279	Tidak Valid
12.	0,293	0,279	Valid
13.	0,402	0,279	Valid
14.	0,378	0,279	Valid
15.	-0,042	0,279	Tidak Valid
16.	0,472	0,279	Valid
17.	0,533	0,279	Valid
18.	0,541	0,279	Valid
19.	0,354	0,279	Valid
20.	0,540	0,279	Valid
21.	0,410	0,279	Valid
22.	0,301	0,279	Valid
23.	0,373	0,279	Valid
24.	0,628	0,279	Valid
25.	0,309	0,279	Valid
26.	0,540	0,279	Valid
27.	0,323	0,279	Valid
28.	0,207	0,279	Tidak Valid
29.	-0,025	0,279	Tidak Valid
30.	0,402	0,279	Valid
31.	0,168	0,279	Tidak Valid
32.	0,283	0,279	Valid
33.	0,406	0,279	Valid
34.	0,415	0,279	Valid
35.	0,354	0,279	Valid
36.	0,628	0,279	Valid
37.	-0,024	0,279	Tidak Valid
38.	0,443	0,279	Valid
39.	0,174	0,279	Tidak Valid
40.	-0,091	0,279	Tidak Valid
41.	0,348	0,279	Valid
42.	0,378	0,279	Valid
43.	0,218	0,279	Tidak Valid
44.	0,373	0,279	Valid
45.	0,628	0,279	Valid
46.	0,336	0,279	Valid
47.	0,144	0,279	Tidak Valid
48.	0,344	0,279	Valid
49.	0,301	0,279	Valid
50.	0,068	0,279	Tidak Valid
51.	0,565	0,279	Valid
52.	0,304	0,279	Valid
53.	0,046	0,279	Tidak Valid
54.	0,307	0,279	Valid
55.	0,354	0,279	Valid

Penentuan nilai dari r_{tabel} (sig. 0,05) dapat dilihat pada tabel r *product moment* dengan jumlah data (N) = 50. Tabel r *product moment* dengan jumlah data (N) diketahui r_{tabel} sebesar 0,279 sehingga item dari instrument skala kecanduan *shopping* yang terdiri dari 55 item pernyataan, kemudian 42 item valid dan 13 item tidak valid atau gugur. Dan yang digunakan pada penelitian yaitu sebanyak 42 item.

Adapun hasil dari uji validitas skala kecanduan *shopping* yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Pernyataan Skala Kecanduan *Shopping* dengan SPSS

No.	Indikator	Pernyataan				Jumlah Item
		Favorabel		*Unfavorabel*		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	*(tendency to spend)* Kecenderungan untuk mengeluarkan uang	12, 16, 25, 27, 32, 33, 46	29	30, 48	11, 15, 31	13
2.	*(compulsion or drive to spend)* Kompulsif atau dorongan untuk mengeluarkan uang	1, 3, 13, 14, 26, 41, 45	37, 39, 40	2, 4, 38	48	14
3.	*(feelings about shopping and spending)* Perasaan-perasaan bahagia ketika melakukan aktivitas	5, 35, 36, 44, 49	-	6, 20, 42	28, 50	10

	berbelanja					
4.	*(dysfunctional spending)* Pengeluaran uang yang tidak berfungsi semestinya	7, 8, 21, 24, 34, 55	-	17, 19, 23	47	10
5.	*(post-purshase guilt)* Perasaan menyesal setelah berbelanja	10, 51, 52	9	18, 22, 54	53	8
	Total					55

b. Uji Reabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui bahwa instrument dapat dipercaya untuk pengumpul instrument dan mengukur realiabel instrument.[22] Uji reabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Dalam penghitungan realibilitas adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Alpha cronbach's > 0,60 maka koesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.

[22] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*..., hal. 144

2. Sementara, jika nilai Alpha cronbach's < 0,60 maka koesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.[23]

Adapun hasil hitungan dari uji reabilitas skala kecanduan *shopping* sebanyak 42 item pernyataan, sebagi berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reabilitas
Alpha Cronbach

Reliability Statistics

Alpha Cronbach's	N of Items
.885	42

Hasil dari tabel di atas menunjukkan nilaai *alpha* sebesar 0,885 dan dibandingkan dengan nilai koefisin alpa. Indesk reabilitas menurut Arikunto Suharsini, sebagai berikut:[24]

Tabel 3.14
Indesk Reabilitas dan Interpretasinya

Koefisien alpha (α)	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
< 0,200	Sangat Tidak Reliabel

Berdarkan dari hasil uji reabilitas *alpha cronbach* dapat dibaca tabel indeks reliabilitas dan interprestasinya, maka hasil perhitungan dari 42 item pernyataan yang valid dan diolah menggunakan bantuan SPSS memiliki nilai

[23] Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogykarta : Pustaka Baru Press, 2014), hal. 193.

[24] Suroyya Naharin, *Efektivitas Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Dalam Menurunkan Stres Akibat Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Tulungagung* Angkatan tahun 2012, (Tulungagung: Skripsi, 2016)

α = 0,885 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada skala kecanduan *shopping* menunjukkan sangat reliabel atau disebut memiliki reabilitas yang tinggi